

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia sekarang ini semakin berkembang. Kebutuhan masyarakat akan kecepatan, keandalan, keamanan dalam bertransaksi meningkat seiring dengan adanya globalisasi perekonomian. Para pelaku usaha tentunya menginginkan agar kegiatan usahanya akan terus berputar dengan dukungan kecepatan dalam pembayaran atau bertransaksi. Lembaga-lembaga perekonomian bahu-membahu mengolah dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar memberikan daya guna yang optimal. Lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan mempunyai peranan yang strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu bangsa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak“. Bank juga mempunyai tugas untuk melakukan berbagai kegiatan di bidang dana dan jasa. Dalam bidang dana bank berusaha untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, giro, dan lain-lain. Sedangkan dalam bentuk jasa bank memberikan pelayanan dalam bentuk *payment point*, kiriman uang, inkaso, kliring, *save deposit box*, *letter of*

credit dan lain-lain. Semakin lengkap jasa bank yang diberikan, maka semakin baik pula kemampuan bank dalam melayani kebutuhan nasabahnya. Terutama di era saat ini, kebutuhan manusia semakin meningkat, yang berarti arus perpindahan uang dari satu pihak ke pihak yang lain akan semakin padat dan banyak.

Dari jasa-jasa lain ini bank juga memperoleh keuntungan antara lain biaya administrasi, biaya kirim, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, biaya iuran dan sebagainya. Kegiatan perbankan dalam bidang jasa lain ini memiliki volume kegiatan yang cukup besar, salah satunya adalah kliring.

Kliring adalah pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antar bank atas nama bank ataupun nasabah yang perhitungannya akan diselesaikan pada waktu tertentu. Hal ini lebih dikenal dengan nama Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) . Tujuan utama dilaksanakannya kliring ialah untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral, melaksanakan penghitungan penyelesaian utang piutang yang lebih mudah, aman, efisien, dan menjadi salah satu bentuk pelayanan system pembayaran bank kepada nasabah masing-masing.

Pada awalnya penyelenggaraan kliring dilakukan secara manual. Namun, seiring berkembangnya waktu system ini dirasa kurang efektif dan efisien karena memerlukan waktu yang relatif lama yakni dua hingga empat hari kerja. Awal mulanya sistem manual ini dilakukan dengan mengumpulkan warkat-warkat dari nasabah untuk dikirimkan ke Bank Indonesia. Pada saat ini perkembangan system ini sudah lebih maju yakni diberlakukannya system secara *online* atau

otomasi yang dinilai lebih efisien dan efektif, serta penyelesaiannya pun tidak memerlukan waktu yang lama yakni hanya dalam satu hari kerja saja dapat diselesaikan. Namun, dengan catatan tidak terjadi pengembalian kliring oleh pihak Bank.

Sehubungan dengan tugas Bank Indonesia dalam bidang system pembayaran, Bank Indonesia telah menyediakan fasilitas kliring yang merupakan pertukaran data keuangan elektronik dan/atau warkat antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah. Transaksi yang diproses melalui fasilitas kliring antara lain meliputi : transfer debit dan/atau transfer kredit yang disertai dengan pertukaran fisik warkat, baik warkat debit (cek, bilyet giro, nota debit dan lain-lain) maupun warkat kredit (nota kredit). Dengan perkembangan fasilitas kliring yang cukup signifikan, Bank Indonesia merasa perlu untuk meningkatkannya melalui pengembangan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI). Hal tersebut sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan system pembayaran yang lebih efisien, cepat, aman dan mudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat ini.

Bank-bank yang ada di Indonesia dewasa ini sudah memiliki jasa kliring baik itu bank milik Pemerintah maupun bank milik swasta. Salah satu bank yang sudah menerapkan system kliring adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Sistem kliring di BTPN ini sudah diterapkan di masing-masing cabang. Salah satunya adalah BTPN KC Surabaya yakni di JL.Indrapura No 1 EFG Surabaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa system perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian, yakni tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada nasabahnya saja, melainkan untuk pemindahan uang antar rekening bank berupa penagihan uang atau pengiriman uang untuk kepentingan nasabah perorangan maupun nasabah perusahaan dalam rangka penyelesaian transaksi keuangan. Untuk itu penulis tertarik dan mencoba menulis Tugas Akhir yang berjudul “PELAKSANAAN SISTEM KLIRING DI BANK TABUNGAN PANSIUNAN NASIONAL (BTPN) KANTOR CABANG SURABAYA.”

1.2 Penjelasan Judul

Untuk memperjelas pengertian bab yang dimaksudkan, maka berikut adalah penjelasan judul penulisan penelitian ini :

PELAKSANAAN

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

SISTEM

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, sistem merupakan sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dalam maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan, perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.

KLIRING

Merupakan tata cara perhitungan utang piutang dalam bentuk surat-surat dagang dan surat-surat berharga antar bank-bank peserta kliring dengan maksud agar perhitungan utang piutang tersebut terselenggara secara mudah, cepat dan aman. (O.P. Simorangkir pada buku jopie jusuf)

Di

Merupakan kata depan yang menunjukkan tempat atau wilayah.

BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL KANTOR CABANG SURABAYA

Merupakan tempat untuk memperoleh data-data yang diambil dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

1.3 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apa saja macam-macam kliring ?
2. Siapa saja pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan sistem kliring?
3. Syarat dan ketentuan apa saja yang harus dipenuhi oleh suatu bank untuk dapat ikut serta dalam kliring ?
4. Bagaimana prosedur pelaksanaan kliring di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Kantor Cabang Surabaya ?
5. Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kliring di Bank Tabungan Pensiunan Nasional(BTPN) Kantor Cabang Surabaya ?

6. Alternatif apa yang digunakan dalam menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kliring di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Kantor Cabang Surabaya ?
7. Berapa besar biaya yang dikenakan dalam pelaksanaan kliring tersebut ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja macam-macam kliring
2. Untuk mengetahui siapa saja pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan sistem kliring.
3. Untuk mengetahui syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi bank untuk ikut serta dalam kliring.
4. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan kliring di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Kantor Cabang Surabaya.
5. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kliring di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Kantor Cabang Surabaya.
6. Untuk mengetahui alternative apa yang digunakan untuk menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kliring di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Kantor Cabang Surabaya.
7. Untuk mengetahui biaya yang dikenakan dalam pelaksanaan kliring.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya pengamatan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis mengenai pelaksanaan pengiriman uang dengan menggunakan sistem kliring.

2. Bagi Bank

Dapat digunakan sebagai masukan bagi bank BTPN Kantor Cabang Surabaya untuk memajukan dalam hal mengatasi hambatan-hambatan serta peningkatan mutu dalam pelaksanaan pengiriman uang.

3. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai informasi untuk menambah wawasan pembaca mengenai pelaksanaan pengiriman uang khususnya pada sistem pengiriman uang menggunakan kliring.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat digunakan sebagai tambahan koleksi bacaan dan arsip penulisan karya ilmiah mahasiswa serta dapat menjalin hubungan kerjasama antar STIE Perbanas dengan Perusahaan khususnya dalam usaha perbankan.

1.6 Metode Penelitian

A. Metode Interview/Wawancara

Yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survey.

B. Metode Study Pustaka

Untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada penulisan Karya Ilmiah ini ada beberapa hal penting dalam sub bab yang perlu dijelaskan yaitu mengenai :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini ada beberapa pokok penjelasan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode penelitian, dan sistematika penulisan Tugas Akhir.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab 2 ini diuraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik penulisan, yaitu pengertian kliring, warkat-warkat yang digunakan, istilah kkliring, pihak-pihak yang terkait, proses kliring, pengertian Sistem Kliring Nasional (SKNBI), pendanaan awal dan juga biaya kliring.

BAB 3 GAMBARAN SUBJEK PENGAMATAN

Pada bab 3 ini diuraikan tentang sejarah berdirinya Bank BTPN KC Surabaya, struktur organisasi, serta produk-produk dan jasa-jasa yang ditawarkan oleh Bank BTPN KC Surabaya.

BAB 4 PEMBAHASAN MASALAH

Pada bab 4 ini diuraikan tentang bagaimana prosedur pelaksanaan kliring di Bank BTPN KC Surabaya, pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kliring, hambatan-hambatan yang timbul dalam pelaksanaan kliring, serta alternatif yang digunakan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang timbul dalam pelaksanaan kliring di Bank BTPN KC Surabaya.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 ini diuraikan mengenai kesimpulan keseluruhan dari seluruh pembahasan dan saran yang dapat dikemukakan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.